

**IMPLEMENTASI METODE EKSPERIMEN PADA PEMBELAJARAN
IPA KELAS III
POKOK BAHASAN GERAK BENDA DI MI MA'ARIF NU TELUK
KEC. PURWOKERTO SELATAN KAB. BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**FATKHUL AMAM
092335014**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2016**

IMPLEMENTASI METODE EKSPERIMEN PADA PEMBELAJARAN IPA
KELAS III POKOK BAHASAN GERAK BENDA DI MI MA'ARIF NU
TELUK KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN
BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Fatkhul Amam

092335014

Jurusan S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Abstrak

Belajar merupakan suatu proses atau kegiatan, bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat tetapi juga mengalami. Hasil dari belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan pengubahan kelakuan. Hal tersebut melatar belakangi skripsi ini. Pendekatan pembelajaran IPA selama ini masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat di dalam buku (tekstual) belum memanfaatkan pendekatan kontekstual lingkungan dalam pembelajaran secara maksimal. Salah satu pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA ini adalah dengan menggunakan eksperimen. Dengan bereksperimen guru mengajak siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan belajar siswa. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, karena siswa lebih merespon terhadap pelajaran yang disampaikan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana metode eksperimen pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI Ma’arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016”. Tujuan penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui gambaran yang jelas mengenai Metode eksperimen di MI Ma’arif NU Teluk.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh oleh penulis yaitu dengan cara mengumpulkan seluruh data, mereduksi data, menyajikan data dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode eksperimen pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di MI Ma’arif NU Teluk dalam proses pembelajaran IPA sudah baik, karena selain menggunakan metode ceramah pembelajaran IPA juga menerapkan penggunaan metode eksperimen. Hal ini dianggap tepat dibelajarkan pada kelas III untuk melancarkan dan membuat siswa paham dan mengerti tentang pokok bahasan gerak benda. Penilaian yang dilakukan oleh guru yaitu secara komprehensif atau keseluruhan antara lain dari ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Kata kunci: metode, metode eksperimen.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pernyataan Keaslian	ii
Pengesahan	iii
Nota Pembimbing	iv
Motto	v
Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Abstrak	x
Daftar Isi	xi
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Definisi Operasional	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode Eksperimen dalam pembelajaran	20
1. Pengertian metode eksperimen	20
2. Tujuan Metode Eksperimen	23
3. Langkah-langkah metode eksperimen	24
4. Kelebihan dan kekurangan metode eksperimen	26
B. Mata Pelajaran IPA	28
1. Pengertian IPA	28
2. Tujuan pembelajaran IPA	30
3. Ruang lingkup mata pelajaran IPA di MI	32
4. Materi pokok gerak	33
5. Metode pembelajran IPA	36

C. Implementasi Metode Eksperimen pada Mata Pelajaran IPA ..	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Sumber Data	45
C. Teknik Pengumpulan Data	49
D. Teknik Analisis Data	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan kabupaten Banyumas	56
B. Penyajian Data	69
C. Analisis Data	80
D. Faktor Pendukung dan Penghambat	85
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	86
C. Penutup	88
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

1. LAMPIRAN 1 : Pedoman Obserasi dan Dokumentasi
2. LAMPIRAN 2 : Hasil Observasi.
3. LAMPIRAN 3 : Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru kelas III.
4. LAMPIRAN 4 : Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru kelas III B.
5. LAMPIRAN 5 : Daftar Peserta Didik kelas III B MI Ma'arif NU Teluk
6. LAMPIRAN 6 : Foto-Foto Kegiatan.
7. LAMPIRAN 7 : Sertifikat.
8. LAMPIRAN 8 : Surat-Surat.
9. LAMPIRAN 9 : Daftar Riwayat Hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is define as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Belajar merupakan suatu proses atau kegiatan, bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat tetapi juga mengalami. Hasil dari belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan (Oemar Hamalik, 2001: 27).

Dalam proses belajar mengajar, yang lebih utama yaitu seseorang yang mengajar, karena yang menentukan hasil dari siswa adalah seorang guru yang mengajar. Oleh karena itu, peran guru dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting (Sardiman, 2003:47).

Sedangkan belajar secara umum diartikan sebagai perubahan individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Manusia banyak belajar sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir. Bahwa antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya (Trianto, 2009: 16).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-

prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Mata pelajaran IPA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, konsep dan prinsip IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran terhadap adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
4. Melakukan inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bersikap dan bertindak ilmiah serta berkomunikasi.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam (Isriani dan Dewi, 2012: 151).

Pendekatan pembelajaran IPA selama ini masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat di dalam buku (tekstual) belum memanfaatkan

pendekatan kontekstual lingkungan dalam pembelajaran secara maksimal. Salah satu pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA ini adalah dengan menggunakan eksperimen. Dengan bereksperimen guru mengajak siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan belajar siswa. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, karena siswa lebih merespon terhadap pelajaran yang disampaikan.

Metode belajar tidak hanya dengan menghafal materi yang diajarkan tetapi juga memahami tentang apa yang sedang ia pelajari. Kebanyakan dari kita beranggapan bahwa yang namanya belajar adalah menghafal materi. Hal ini perlu ada perubahan pemikiran. Bahwa yang dikatakan sebagai belajar adalah suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap (Winkel, 2007:59).

Teori eksperimen mengatakan bahwa pengalamanlah yang jadi landasan utama sebagai awal dan ujian terakhir bagi semua pengetahuan dan ilmu pengetahuan (Salam, 2000:124). Selama ini proses belajar mengajar di SD/MI masih bersifat tekstual dan belum menekankan pada pendekatan-pendekatan kontekstual, sehingga disini siswa dalam pembelajarannya kurang kreatif dan kritis, tidak bisa memahami pelajaran secara lebih konkret dalam menyerap materi pelajaran.

Metode eksperimen (percobaan) adalah suatu cara penyajian mata pelajaran dimana siswa secara aktif mengalami dan membuktikan sendiri apa yang sedang dipelajarinya. Melalui metode ini siswa secara total dilibatkan

dalam melakukan sendiri, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek, keadaan atau proses tertentu. (Aswan Zain, 2002:95).

Metode eksperimen melatih siswa untuk merekam semua data fakta yang diperoleh melalui hasil pengamatan dan bukan data opini hasil rekayasa pemikiran. Sewaktu menyusun suatu kesimpulan, siswa didorong untuk menarik kesimpulan berdasarkan data hasil pengamatan menurut pandangan siswa, mereka perlu dilatih untuk tidak hanya asal jawab, asal menyimpulkan, dan asal catat saja.

Metode eksperimen di SD/MI biasa disebut sebagai percobaan merupakan cara penyajian pelajaran, di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri suatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar dengan metode eksperimen ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti atau proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai objek, keadaan atau proses tertentu. Dengan demikian, siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari keadaan dan menarik kesimpulan atau proses yang dialaminya.

Melalui penerapan metode eksperimen dimaksudkan agar guru dan siswa mencoba mengerjakan sesuatu serta mengamati proses dan hasil pekerjaannya, dan setelah kegiatan eksperimen selesai siswa ditugaskan untuk membanding-bandingkan hasil pengamatannya dengan hasil eksperimen yang lain untuk didiskusikan bila ada perbedaan dan kekeliruan (Winarno, 1980:90).

Terdapat beberapa karakteristik mengajar dalam menggunakan metode eksperimen serta hubungannya dengan pengalaman belajar siswa, seperti yang dikemukakan oleh Winataputra (1998:20), yaitu:

1. Ada alat bantu yang digunakan
2. Siswa aktif melakukan percobaan
3. Guru membimbing
4. Tempat dikondisikan
5. Ada pedoman untuk siswa
6. Ada topik yang dieksperimenkan
7. Ada temuan-temuan.

Dari karakteristik tentang metode eksperimen dapat ditarik kesimpulan bahwa metode eksperimen dapat dikembangkan dan diterapkan dalam pembelajaran IPA dalam meningkatkan sikap ilmiah siswa, sikap ilmiah dapat muncul dalam pembelajaran melalui pengalaman melakukan eksperimen. Pembelajaran melalui eksperimen siswa menjadi lebih aktif, guru berusaha membimbing, melatih dan membiasakan siswa untuk terampil menggunakan alat, terampil merangkai percobaan dan mengambil kesimpulan yang merupakan tujuan pembelajaran IPA dalam melakukan metode ilmiah dan sikap ilmiah siswa. Dengan percobaan (eksperimen) melatih siswa untuk merekam semua data fakta yang diperoleh melalui hasil pengamatan dan bukan data opini hasil rekayasa pemikiran (<http://blogdekitriadi.blogspot.com/2012/04/karakteristik-metode-eksperimen.html>).

MI Ma'arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas, sebagai salah satu lembaga pendidikan sangat menjunjung keberhasilan pembelajaran yang ada di lembaga tersebut, sehingga siswa yang dihasilkan mampu berperan dalam persaingan secara global. Usaha kearah tersebut sudah banyak dilakukan oleh pihak yang terkait, seperti pemenuhan sarana prasarana, media pembelajaran, guru yang profesional serta komponen-komponen yang lain yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

Dilihat dari luar cita-cita luhur itu, MI Ma'arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas masih banyak mengalami permasalahan-permasalahan pembelajaran. Seperti kurangnya dalam penggunaan metode atau teknik dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa khususnya dalam pembelajaran IPA pada kelas III yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini. Masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Rendahnya minat siswa untuk mengikuti belajar IPA sehingga siswa malas untuk memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.
2. Siswa kurang antusias dan kurang peduli terhadap apa yang disampaikan oleh guru, mereka lebih mementingkan hal lain dari pada belajar, seperti menggambar, bicara sendiri dan mengganggu teman-teman yang ada di dekatnya
3. Hasil belajar siswa yang masih rendah, baik ulangan harian maupun ujian akhir semester dalam mata pelajaran IPA.

Banyak siswa SD/MI yang merasa kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari sebagian siswa yang terlihat pasif ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, dan setelah dilakukan evaluasi ternyata nilai prestasi belajar mereka di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Selain itu rendahnya prestasi belajar siswa juga terlihat dari nilai rata-rata raport siswa pada mata pelajaran IPA lebih rendah dibandingkan nilai KKM mata pelajaran IPA seperti yang terjadi di MI Ma'arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas, yang menetapkan KKM pada mata pelajaran IPA 66. Berikut ini adalah perbandingan nilai raport rata-rata siswa dari tahun pelajaran 2014/2015 sampai dengan 2015/2016.

Tabel 1.1 Nilai rata-rata raport siswa kelas III MI Ma'arif NU Teluk Tahun 2014/2015, 2015/2016

No	Tahun Pelajaran	Nilai		KKM	
		Sem I	Sem II	Sem I	Sem II
1	2014/2015	65	66	66	66
2	2015/2016	64	65	66	66

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata raport siswa pada mata pelajaran IPA pada tahun pelajaran 2014/2015 hingga 2015/2016 lebih rendah dari nilai KKM, yaitu 66 sehingga memerlukan perbaikan pembelajaran. Padahal sebenarnya, guru telah melakukan pembelajaran sesuai dengan prosedur pembelajaran di kelas III MI Ma'arif NU Teluk, namun prestasi yang dicapai siswa belum memuaskan.

Proses pembelajaran IPA haruslah mampu melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru sebagai fasilitator harus mampu menciptakan strategi pembelajaran yang mampu menciptakan kegiatan

pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk mampu menggunakan strateginya sendiri untuk membangun pengetahuan mereka sendiri sehingga siswa benar-benar memiliki pengalaman belajar. Namun demikian, masalah yang dihadapi di lapangan bahwa teknik belajar yang belum efektif. Saat ini masih banyak guru yang mengandalkan metode ceramah, sehingga pembelajaran lebih banyak terpusat pada guru dan partisipasi siswa secara aktif kurang optimal yang pada akhirnya memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 7 November 2013 dengan guru mata pelajaran IPA (Hasan Hidayat) diperoleh keterangan bahwa selama ini proses belajar mengajar IPA di MI Ma'arif NU Teluk khususnya kelas III masih bersifat konvensional dan belum menekankan pada pendekatan pembelajaran yang inovatif. Di sini siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan siswa tidak diberi kesempatan untuk berpikir kritis. Akibatnya siswa tidak bisa memahami materi pelajaran yang telah diajarkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi sebagai berikut
“IMPLEMENTASI METODE EKSPERIMEN PADA PEMBELAJARAN IPA
KELAS III POKOK BAHASAN GERAK BENDA DI MI MA'ARIF NU
TELUK KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN
BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2015/2016”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari tafsiran yang berbeda dan untuk memudahkan pemahaman terhadap skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik, perorangan atau kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Dengan metode ini anak didik diharapkan sepenuhnya terlibat merencanakan eksperimen, mengumpulkan data, mengendalikan variabel dan memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata (Djamarah, 2000: 196).

Adapun metode eksperimen yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kegiatan melakukan percobaan sederhana untuk mencari tahu tentang suatu hal yang dulunya abstrak menjadi mudah untuk dipahami dan dimengerti khususnya dalam pembelajaran IPA di kelas III sub pokok bahasan gerak benda.

2. Pembelajaran IPA Materi Gerak benda

Menurut Trianto (2010 : 153), Ilmu Pengeathuan berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-

fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pembelajaran IPA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajara IPA yang diajarkan di MI Ma'arif NU Teluk khususnya pembelajaran IPA di kelas III semester genap materi gerak benda dan energi. Materi Gerak dan energi merupakan salah satu materi pelajaran IPA yang diajarkan pada siswa kelas III semester II yang membahas mengenai berbagai macam gerak yang terjadi pada suatu benda.

3. MI Ma'arif NU Teluk

MI Ma'arif NU Teluk Tahun 2009/2010 adalah Madrasah Ibtidaiyah swasta atau salah satu lembaga pendidikan dasar yang beralamat di Jalan Lesanpura No. 144 Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Kelas III Di MI Ma'arif Nu Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Bagaimana Implementasi Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Kelas III di MI Ma'arif Nu Teluk Kecamatan Teluk Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Manfaat Penelitian:

a. Bagi Guru

1. Membantu guru untuk memperbaiki proses pembelajaran.
2. Membantu guru untuk mengembangkan kemampuan akademiknya secara profesional.
3. Membantu guru secara aktif untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya.

b. Bagi Siswa

1. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembahasan pokok bahasan tersebut.
2. Menumbuhkan sikap kritis terhadap pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

1. Membantu sekolah untuk lebih berkembang
2. Menambah referensi bagi sekolah dalam hal pengetahuan khususnya bidang perbaikan metode pembelajaran.

E. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini peneliti menggunakan hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi dalam penyusunan skripsi ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Syarifah Nurhayati (2008) yang berjudul “efektifitas metode eksperimen pada pembelajaran bidang studi fiqih di Mts Soebono Mantofani Jombang Ciputat – Tangerang. Hasil penelitian ini adalah bahwa keefektifan metode eksperimen dalam pembelajaran fiqih disebabkan karena metode eksperimen memberi kemudahan pada siswa kelas satu dalam memahami pelajaran. Dengan menggunakan metode eksperimen ternyata minat siswa dan perhatiannya sangat positif. Mayoritas siswa menyenangi hal ini didukung dengan sebagian besar siswa menjalankan semua perintah guru untuk bereksperimen karena ingin lebih paham.
2. Skripsi yang ditulis oleh Suryaningsih (2009) meneliti tentang “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan metode Eksperimen di SD Negeri Cinyawang Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini memfokuskan pembahasan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SD Negeri Cinyawang 01 Kecamatan Patimun Kabupaten Cilacap.
3. Skripsi yang ditulis oleh Ridwan (2011) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Sub Pokok Perubahan Wujud Benda Dengan Metode Eksperimen Di Kelas IV Mi Ma’arif Nu Jomblang

Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2011/2012”.

Ketiga hasil penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun persamaannya adalah :

1. Objek kajian penelitian yang dilakukan Eva Syarifah Nurhayati berkaitan dengan penerapan metode eksperimen.
2. Ketiga penelitian di atas sama-sama mengkaji minat belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan metode eksperimen

Adapun perbedaannya adalah :

1. Subjek penelitian di atas berbeda. Penelitian yang dilakukan Eva Syarifah Nurhayati difokuskan pada siswa di tingkat MTs/ SMP sedangkan penelitian yang dilakukan Erni Suryaningsih dan Ridwan difokuskan pada siswa setingkat Sekolah Dasar
2. Mata pelajaran yang menjadi objek penelitian pada ketiga penelitian di atas berbeda yaitu mata pelajaran Fiqih dan IPA dengan materi yang berbeda dengan kajian penelitian ini.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi meliputi: Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Abstrak, Halaman Daftar Isi, dan Halaman Tabel.

Bagian utama skripsi memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari 5 bab yaitu:

Bab I Pendahuluan berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasional, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II berisi tentang Landasan Teori. Dalam bab ini penulis membagi menjadi 2 sub pokok bahasan yang masing-masing memiliki pembahasan sendiri-sendiri. Pembahasan pertama berisi tentang metode eksperimen. Pembahasan kedua berisi tentang pengertian mata pelajaran IPA.

Bab III Metode Penelitian berisi tentang: Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian berisi tentang: Implementasi Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Kelas III Di MI Ma'arif Nu Teluk Kecamatan Teluk Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016.

Bab V Penutup berisi tentang: Kesimpulan, Saran dan Kata Penutup. Bagian akhir skripsi meliputi: Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang bagaimana penerapan metode eksperimen dalam mata pelajaran IPA pokok bahasan Gerak benda, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

Bahwa di MI Ma'arif NU Teluk dalam proses pembelajaran IPA sudah baik, karena selain menggunakan metode pembelajaran IPA juga menerapkan penggunaan metode eksperimen. Hal ini dianggap tepat dibelajarkan pada kelas III untuk melancarkan dan membuat siswa paham dan mengerti tentang pokok bahasan gerak benda.

Hasilnya siswa pun sangat antusias dalam pembelajaran IPA dengan metode eksperimen, siswa lebih mudah dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru, dan siswa juga tidak merasa bosan dalam pembelajaran IPA dengan metode eksperimen ini karena melalui metode eskperimen ini siswa akan lebih percaya atas kebenaran teori dan dapat menyimpulkan sendiri berdasarkan percobaan yang mereka lakukan.

Disamping itu MI Ma'arif NU Teluk juga selalu berusaha mengembangkan metode tersebut guna mencapai pembelajaran yang lebih baik. Selain itu, guru dalam melakukan proses pembelajaran IPA menerapkan metode eksperimen juga melalui beberapa tahapan pembelajaran seperti

kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup atau evaluasi.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran kepada beberapa pihak di antaranya sebagai berikut:

1. Kepala sekolah

Lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung akan lebih memperlancar kegiatan belajar mengajar. Lebih memperkuat lagi kerjasama dengan wali siswa, hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan setiap dua bulan sekali untuk membahas perkembangan daya serap siswa. Sehingga akan mendapatkan solusi bersama untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada siswa.

2. Guru IPA

Sebaiknya guru IPA harus memperhatikan kemampuan masing-masing siswa dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kemudian Memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya belajar IPA. Selain itu, merubah pandangan siswa yang menganggap IPA itu sulit. Dan meningkatkan kualitas pembelajaran agar siswa tidak jenuh dengan mendorong kemampuan berfikir siswa agar tidak pasif.

3. Siswa

Lebih tekun dan bersungguh-sungguhlah dalam belajar, karena belajar diwaktu kecil bagaikan mengukir di atas batu. Selain itu mampu memanfaatkan segala fasilitas belajar dengan maksimal. Jadi jangan sia-siakan waktu muda agar tidak terjadi penyesalan dikemudian hari, karena kalian adalah generasi penerus bangsa Indonesia.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamin tidak ada kata yang lebih indah selain ucapan syukur kepada Allah SWT. Akhirnya atas petunjuk, rahmat, dan kasih sayang-Nya selama ini, peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian ini. Meskipun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menyusun skripsi ini, akan tetapi peneliti merasa masih banyak terdapat kekurangan di luar batas kemampuan peneliti. Sehingga peneliti membutuhkan saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah ikut serta dalam membantu secara langsung maupun tidak langsung memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini. peneliti berharap semoga laporan penelitian ini dapat berguna baik bagi peneliti maupun bagi siapapun yang membacanya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhanudin, Salam. 2000. *Sejarah Filsafat Ilmu dan Teknologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, B.S. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep dan Implementasinya)*. Yogyakarta: Familia.
- http://blogdekitriadi.blogspot.com/2012/04/karakteristik-metode_eksperimen.html. Diakses pada 9 November 2013.
- M.Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ridwan. 2011. *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Sub Pokok Perubahan Wujud Benda Dengan Metode Eksperimen Di Kelas IV Mi Ma'arif Nu Jomblang Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2011/2012*. STAIN Purwokerto.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaningsih, Eni. 2009. *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan metode Eksperimen di SD Negeri Cinyawang Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap*. STAIN Purwokerto.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- W.S. Winkel. 2007. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.